

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (1). Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (2).

Rumah sakit mempunyai beberapa fungsi, yaitu menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan (3). suatu organisasi tenaga medis professional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis, serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (4).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Perawat merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit karena perawat mempunyai waktu yang terlama dalam berinteraksi dengan pasien dan

keluarga. Perawat sebagai tuan rumah di ruang perawatan dan selama 24 jam perawat berada di dekat pasien dan keluarga. Seorang perawat dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi keperawatan maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan. Dalam tugasnya perawat berperan sebagai: kolaborator, konselor, *change agent*, peneliti, dan pendidik (5). Perawat adalah seorang tenaga kesehatan yang bertugas memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur asuhan keperawatan (SOP). Pemberian asuhan keperawatan sesuai standar keperawatan juga dapat meningkatkan pelayanan mutu rumah sakit, salah satu standar operasional prosedur asuhan keperawatan adalah *discharge planning* (5).

*Discharge planning* adalah suatu rencana pulang pada pasien yang ditulis dikertas yang merupakan tujuan dari perencanaan perawatan pasien (6). *Discharge planning* adalah suatu proses dimulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya (7).

*Discharge planning* yang diberikan sejak klien masuk rumah sakit dapat meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan dan membantu klien mencapai kualitas hidup optimum sebelum dipulangkan. Pelaksanaan perencanaan pulang tersebut mencakup perencanaan pulang, persiapan sebelum hari kepulangan pasien, dan pada hari kepulangan pasien (8). *Discharge planning*

yang efektif seharusnya mencakup pengkajian berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang kebutuhan pasien yang berubah-ubah, pernyataan diagnosa keperawatan, perencanaan untuk memastikan kebutuhan pasien sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan (8).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat di bangsal penyakit dalam RSUD kebumen adalah fasilitas rumah sakit, beban kerja, motivasi perawat, super visi dan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* tersebut (9).

Pengetahuan perawat tentang *discharge planning* diperlukan untuk mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan dan menggunakan data yang berhubungan untuk mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan dengan atau bersama pasien dan keluarga, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan dan mengkaji secara individu dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan (10).

Pengetahuan perawat tentang *discharge planning* menempatkan perawat dalam proses penyembuhan pasien dan dalam tim *discharge planner* rumah sakit. pengetahuan dan kemampuan perawat dalam proses keperawatan dapat memberikan kontinuitas perawatan melalui proses *discharge planning*(10). Perawat dianggap sebagai seseorang yang memiliki kompetensi lebih dan punya keahlian dalam melakukan pengkajian secara akurat,

mengelola dan memiliki komunikasi yang baik dan menyadari setiap kondisi dalam masyarakat (5).

Pendokumentasian *discharge planning* dalam bentuk resum pasien pulang yang di dalamnya terdapat pendidikan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien dan keluarga pasien sebelum meninggalkan rumah sakit. Pendidikan kesehatan tersebut berupa pengetahuan tentang jadwal kontrol pasien ke rumah sakit, diit yang tepat bagi pasien serta tindakan pertama yang dilakukan bila penyakit pasien kambuh (11).

Hasil penelitian pelaksanaan perawat dalam *discharge planning* di ruang rawat inap RS Dustira TK. II Cimahi didapatkan sebagian besar perawat (64.6%) melakukan pelaksanaan dengan baik dan perawat (35.4%) melakukan pelaksanaan dengan tidak baik. Hal ini dilihat dari observasi lembar *discharge planning* pada *assessment* keperawatan yang dikerjakan setelah pasien masuk 24 jam (12).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di bagian pengembangan mutu keperawatan dengan menggunakan metode wawancara didapatkan hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* baru serius dilaksanakan pada awal tahun 2015 silam karena *discharge planning* juga merupakan salah satu aspek yang menjadi syarat akreditasi rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan juga di bangsal Bakung dengan mewawancarai kepala ruang bangsal tersebut didapatkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di bangsal tersebut belum terlaksana

secara optimal dikarenakan belum tersedianya Standar Operasional Prosedur tentang pelaksanaan discharge planning dan masih banyak perawat yang melaksanakan discharge planning yang hanya memberikan informasi tentang diit pasien di rumah dan waktu kontrol di rumah sakit, seharusnya pelaksanaan discharge planning tersebut meliputi dari pengkajian saat pasien masuk ke bangsal dan perencanaan keperawatan saat pasien dirawat di bangsal serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga saat pasien akan meninggalkan ruang perawatan, pemberian edukasi ini berupa pengetahuan tentang penyakit pasien sampai perawatan saat di rumah serta memberikan informasi kapan waktu kontrol di rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap rumah sakit Panembahan Senopati Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang discharge planning dengan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden perawat di Bangsal Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *discharge planning* di Bangsal Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui gambaran pelaksanaan *discharge planning* di Bangsal Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan perawat dalam melaksanakan *discharge planning*

b. RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sehingga bisa menjadi dasar pertimbangan untuk membuat kebijakan pelatihan mengenai pengetahuan perawat tentang *discharge planning*

c. Universita Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi tentang *discharge planning* yang dilakukan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul dan dapat dipakai untuk sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan materi tentang *discharge planning* kepada mahasiswa.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan peneliti untuk menerapkan pelaksanaan *discharge planning* sesuai prosedur yang ada.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi tolak ukur dan menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Octavian ,K 2014 (12)	Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. Ii Dustira Cimahi	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>analitis</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel dependen dan variabel independen (pengetahuan tentang <i>discharge planning</i> dan pelaksanaan <i>discharge planning</i> ), metode penelitian	Tempat penelitian dan responden penelitian	Hasil penelitian pelaksanaan perawat dalam <i>discharge planning</i> di ruang rawat inap RS Dustira TK. II Cimahi didapatkan sebagian besar perawat (64.6%) melakukan pelaksanaan dengan baik dan perawat (35.4%) melakukan pelaksanaan dengan tidak baik.
2	Yuliana, L. 2013 (13)	Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang <i>Discharge Planning</i> Pasien Di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel independen yaitu pengetahuan perawat tentang <i>discharge planning</i>	Tempat penelitian dan responden penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai pengertian <i>discharge planning</i> sebagian perawat (59%) berada dalam kategori baik
3	Susanto, H. 2010 (11)	Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i> di bangsal Amarta RSUP. DR.Sardjito Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Variabel independen yaitu pengetahuan perawat tentang <i>discharge planning</i> Variabel dependen yaitu pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Tempat penelitian dan responden penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan <i>discharge planning</i> di bangsal Amarta RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Lanjutan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4	Affait Effendi Bis 2016 (14)	Hubungan Antara discharge planning dengan motivasi keliarga yang akan melakukan perawatan anak di rumah sakit pada pasien bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian dan metode penelitian	Variabel penelitian dan responden	Hasil penelitian terhadap 113 responden bahwa sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 50,4%

